

Pemanfaatan Isu Agama dalam Kontestasi Politik Praktis: Hasil Studi PUSHAM UII

Eko Riyadi

Disampaikan dalam acara Seminar Nasional “Mendorong Pemilu Damai Dan Substantif: Peta Jalan Menuju Perlindungan Hak Memilih”, diselenggarakan oleh Pusat Studi HAM UII bekerjasama dengan Universitas Islam Indonesia, di Fakultas Hukum UII Yogyakarta, 28 Maret 2019.

Studi I

- Tempus : Mei 2016.
- Locus : Makasar, Tasikmalaya, Gorontalo, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Poso, Manado, Malang, Kalimantan Timur, Riau, Nusa Tenggara Timur.
- Pertanyaan : “Bagaimana peran kepolisian dan pemerintah daerah dalam menangani potensi dan kejadian konflik sosial keagamaan?”

Studi II

- Tempus: April 2017
- Locus: Sulawesi Utara, Jember, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Makasar, Pekanbaru Riau, Purwakarta.
- Pertanyaan: Bagaimana peran FKUB dalam bina damai dan menangani konflik sosial keagamaan di wilayahnya?

Temuan Penting

- Penyebab konflik: investasi industri, persaingan ekonomi, hajatan politik praktis, isu konflik Timur Tengah.
- Korban: Ahmadiyah, Syi'ah, Tionghoa Konghucu, Kristen, Islam, Minoritas Kepercayaan.
- Peristiwa: pembangunan rumah ibadah, kegiatan sosial, kegiatan peribadatan, dan pembangunan situs religi.
- Kesimpulan Studi I: Polisi dan Pemda gamang dan cenderung merujuk pada sikap mayoritas.
- Kesimpulan Studi II: FKUB bekerja secara formil administratif tanpa peran sosial yang memadai.

Deskripsi “Masjid Nur Musafirin” (Studi I)

- Terjadi di Desa Batuplat, Kec. Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Barat.
- Bermula sejak tahun 2003-2007, proses izin pendirian masjid diajukan, namun ditolak oleh S.K Lerik, Walikota.
- Tahun 2007 Daniel Adoe, wawali periode 2002-2007, terpilih menjadi walikota. Pada 15 Juni 2011, Daniel Adoe menandatangani IMB masjid beromor: 221/BPPT/640.645/002.KAL/VI/2011.
- Tahun 2012 diselenggarakan pemilu. Daniel Adoe dan Viktor Lerik (adik S.K. Lerik) maju sebagai calon. Viktor Lerik juga adalah ketua DPRD pada waktu itu.

Lanjutan:

- Tahun 2012, Jonas Salean terpilih sebagai walikota. Sesaat setelah terpilih, ia memutuskan mencabut IMB yang sebelumnya telah dikeluarkan oleh walikota sebelumnya.
- Kasus membesar. Kekerasan demi kekerasan terjadi. Komunitas internasional dan nasional hadir. Pelaku: komunitas protestan.
- Tahun 2014 , karena perhatian publik semakin besar, Jonas Salean menemui ketua FKUB dan Kakanwil Kementrian Agama.
- Tahun 2016, akhirnya IMB Nomor: 057/BPPT/640.645/002.KAL/II/2016 ditandatangani.

Taken by Eko, May 24. Old Mushola



Taken by Eko, May 24. Inside Mushola



Taken by Eko, May 24. First Location, near by old 'mushola'.



Taken by Eko, May, 24. New Location



Deskripsi Kasus Rasiadi (Studi II)

- Pada 31 Juli 2015, rumah Rasiadi diserang dan dibakar dengan tuduhan menyebarkan ajaran sesat.
- Pelaku: komunitas muslim.
- Rasiadi dianggap sebagai guru (ahli agama dan adat *wektu tilu*). Enam bulan sebelumnya, berdasarkan desakan mayoritas muslim di sana, Bupati Lombok utara mengeluarkan surat Nomor: Kd.19.10/BA.02/60/2015 yang isinya melarang Rasiadi untuk menerima tamu dan mengajarkan ilmunya.

Lanjutan:

- Cerita ini sesungguhnya *purely* soal politik.
- Rasiadi pada awalnya aktif di partai politik Gerindra. Karena Rasiadi dianggap punya banyak pengikut, ia diminta untuk mendukung calon tertentu (orang kuat di Gerindra). Namun Rasiadi memilih untuk mendukung Artadi (caleg Gerindra yang diprediksi gagal).
- Artadi ternyata terpilih berkat dukungan Rasiadi.
- Tidak terima dengan situasi ini, orang kuat di Gerindra tersebut mulai menyebarkan informasi bahwa Rasiadi menyebarkan ajaran sesat.
- Akhirnya, terjadilah penghakiman terhadap Rasiadi dan pembakaran rumah dan berugak miliknya.